

**DAMPAK PEGEMBANGAN EKOWISATA KALITALANG  
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA  
BALERANTE KABUPATEN KLATEN**

Tesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



**Disusun Oleh:**

**Muhammad**

**19918010**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**DAMPAK PEGEMBANGAN EKOWISATA KALITALANG  
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA  
BALERANTE KABUPATEN KLATEN**

Tesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



**Disusun Oleh:**

**Muhammad**

**19918010**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023



MUHAMMAD



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uui.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN**

No. : 887/Ka.Div/10/Div.PP/VIII/2023

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad**  
Nomor Mahasiswa : **19918010**  
Dosen Pembimbing : **Drs. Agus Widarjono MA., Ph.D.**  
Program Studi : **Magister Ekonomi Keuangan**  
Judul Karya Ilmiah : **Dampak Pengembangan Ekowisata Kalitalang Terhadap  
Perekonomian Masyarakat di Desa Balerante Kabupaten  
Klaten**  
Nomor Hp : **085786808616**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **16% (enam belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Satriardi, S.IP., M.IP.

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agus Widarjono', is written over the printed name.

Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis  
yang disusun oleh :

**MUHAMMAD**

No. Mhs. : 19918010

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA KALITALANG TERHADAP  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BALERANTE KABUPATEN KLATEN**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

Penguji II



Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta Sholawat dan Salam kepada baginda Rasulullah beserta sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Ismail dan Ibu tercinta Sarni, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta dukungannya.
2. Kakak Sakifah Ismail terima kasih senantiasa mendukung dan memberi dorongan untuk menyelesaikan Karya Tulis ini.
3. Juga untuk keluarga kami, ada Mbah Harto beserta keluarga, Keluarga besar Ugul-Ugul, Bapak Sukono beserta keluarga, Bapak Jainu beserta Keluarga. terimakasih atas dukungan waktu, tenaga dan semangatnya untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
4. Terakhir untuk sahabat kami, *Bestie*, juga teman teman relawan MRI, tankaman Squad, kos Simbah. Terimakasih atas dukungannya.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Dampak Pengembangan Ekowisata Kalitalang Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Balerante Kabupaten Klaten. Tugas akhir atau tesis ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 2 (S2) dalam Bidang Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik berupa waktu, pikiran, tenaga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, sekaligus pembimbing yang memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian tugas
3. Para dosen di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama menempuh pendidikan di Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan.



4. Seluruh Staf Program Studi Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu mahasiswa, terkhusus penulis dalam menjalankan proses studi.
5. Terima kasih untuk teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu ada untuk memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menjalani proses penyelesaian studi ini.
6. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah atas kebaikan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Muhammad

## DAFTAR ISI

COVER.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
SURAT KETERANGAN HASIL KEMIRIPAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
Abstrak.....	xiii
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Fokus Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Konsep Dampak.....	11
2.2 Ekowisata.....	12
2.3 Ekowisata Sebagai Pariwisata Berkelanjutan .....	15
2.4 Ekowisata Kalitalang .....	19
2.5 Penelitian Terdahulu .....	19
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
4.1 Gambaran Umum Desa Balerante.....	27
4.2 Susunan pengurus Ekowisata Kalitalang .....	28
4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian .....	29
4.4 Pengembangan Ekowisata Kalitalang.....	33
4.5 Kondisi Ekonomi Sebelum Pengembangan Ekowisata Kalitalang.....	35
4.6 Dampak Ekonomi Sesudah Pengembangan Ekowisata Kalitalang.....	37

4.7	Pengembangan Ekowisata Kalitalang.....	40
5.1	Kesimpulan .....	43
5.2	SARAN .....	44
	DAFTAR PUSTAKA .....	46
	LAMPIRAN.....	48
	Dokumentasi .....	48

## DAFTAR TABEL

VI. 1 Tabel Umum Informasi Penelitian.....	30
VI. 2 Tabel Dampak Pengembangan Ekowisata Kalitalang .....	31

## **Abstrak**

Sektor pariwisata berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta mampu menjadi sumber penerimaan devisa. Salah ssatu yang sedang berkembang dan banyak di minati adalah wisata dengan konsep ekowisata, menggabungkan konservasi alam, menjaga budaya, serta meningkatkan kesejahteraan dengan kegiatan ekonominya. Salah satu ekowisata yang memiliki keindahan alam, potensi budaya adalah Ekowisata Kalitalang, di desa Balerante, Kabupaten Klaten. Penelitian ini mengkaji dampak eknomi dari pengembangan ekowisata Kalitalang di desa Balerante. Menggunakan model penelitian kualitatif analisis, serta studi lapangan. Hasilnya adalah pengembangan ekowisata kalitalang berdampak positif terhadap Masyarakat sekitar melalui beberapa jalan: pertama, terbukanya peluang untuk UMKM Lokal, Kedua, Pembangunan infrastruktur desa, dan objek wisata pendukungnya, Ketiga, konservasi lingkungan dengan berkurangnya penambangan pasir, penebangan pohon, dan terjaga kebersihan dari sampah plastic, Keempat, meningkatnya Branding wisata Desa Balerante.

Kata Kunci : **Dampak Ekowisata, Ekowisata Kalitalang, Umkm**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting untuk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus meningkat dan menunjukkan laju yang membaik dalam hal peningkatan pendapatan nasional atau devisa. Salah satunya pariwisata yang kini berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, khususnya pasca pandemi. Semua lapisan masyarakat di seluruh dunia telah terpengaruh secara langsung atau tidak langsung.

Pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara (Brida et al., 2010). Pertama, pariwisata berfungsi sebagai sumber pendapatan devisa untuk memperoleh barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi (McKinnon, 1964). Kedua, pengembangan pariwisata merangsang investasi infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, perkembangan pariwisata mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya melalui efek langsung, tidak langsung dan induksi (Spurr, 2006). Keempat, pariwisata membantu meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Kelima, memberi dampak positif pada ekonomi (Weng & Wang, 2004). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam proses transfer informasi teknologi, mendorong adanya riset serta peningkatan kapasitas SDM (YAKUP, 2019).

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Mampu meningkatkan pendapatan utama daerah

dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata daerah, diharapkan pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi (Widiastuti, 2013). Pertumbuhan pariwisata juga merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan daerah, yang juga mendorong pertumbuhan di bidang pertanian, industri dan jasa. (Shanchuan, 2007).

Pada tahun 2022, wisatawan mancanegara mulai berdatangan sejak bulan April 2022 dan jumlahnya semakin meningkat secara eksponensial. Secara rata-rata sejak April 2022, wisman tumbuh 155 persen per bulannya. Bahkan pada bulan Oktober 2022 bahkan terjadi kenaikan jumlah wisman lebih dari 2 kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya. Kedatangan kembali wisman ini tentunya harus disambut dengan melakukan perbaikan diberbagai aspek mengingat walaupun *Global Travel Muslim Index* kita cukup baik yaitu nomor 2 di dunia, namun *Travel and Tourism Competitive Index* masih cukup rendah dan berada di urutan 23 dunia.

Keberhasilan pembangunan pariwisata berarti akan meningkatkan pendapatan daerah yang komponen utamanya adalah sektor pariwisata, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah perjalanan wisatawan. domestik, internasional, hotel dan Jumlah akomodasi lainnya, dan lamanya pengunjung akan mengunjungi daerah tersebut. Salah satu indikator Perekonomian daerah yang kuat dan berkelanjutan adalah mampu memaksimalkan sumberdaya lokal serta membangun kolaborasi yang efektif antara masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator, atau pengampu kebijakan yang Menyusun strategi bagi masyarakat lokal, sehingga masyarakat mampu terlibat dalam aktivitas ekonomi.

Salah satu cara untuk menggali potensi sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong perhatian dan pelestarian terhadap budaya Masyarakat lokal. Hal inilah yang menjadi dasar perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.

Ekowisata memberi tawaran konsep wisata yang saling menjaga antara keseimbangan menikmati keindahan suasana alam dan usaha untuk menjaga dan melestarikannya. Ekowisata juga dapat berperan aktif di dalam memberi solusi atas permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pengembangan kawasan pariwisata. Tujuan utama dari pengembangan dengan pendekatan konsep ekowisata adalah mencari potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya terjaga juga dikedepankan (Dirawan, 2008:139).

Pariwisata yang di Kelola secara optimal baik oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta dapat memberi dampak positif pada peningkatan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain serta memunculkan interaksi sosial dengan Masyarakat sekitar area wisata, hal ini bergantung pada kemampuan adaptasi Masyarakat baik dalam bidang ekonomi, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka. Beberapa waktu terakhir ini terjadi pergeseran antusiasme dari destinasi kepariwisataan konvensional ke model wisata alam. Hal salahsatunya ini dipicu oleh tingkat kejenuhan wisatawan untuk mendatangi dan mengunjungi objek wisata buatan. Kondisi ini menjadi sebuah peluang dan kesempatan bagi Indonesia untuk memanfaatkan potensi keindahan alamnya secara



maksimal untuk menarik wisatawan asing maupun lokal mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Jika negara negara maju menawarkan produk-produk wisata buatan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, maka Indonesia mempunyai kesempatan dan potensi untuk mengembangkan pariwisata yang berbasis keindahan alam (ekowisata) seperti di kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Secara geografis Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi 3 (tiga) dataran :

1. Wilayah bagian utara yakni area lereng gunung , yang terbentang di sebelah utara mencakup wilayah Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom dan Tulung.
2. Wilayah bagian Tengah yakni didominasi Dataran yang meliputi wilayah kecamatan Manisrenggo, Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kalikotes, Ngawen, Karanganom , Kebonarum, Wedi, Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, Delanggu, Juwiring, Wonosari, Ceper, Pedan, Cawas, Karangdowo, Trucuk, dan Polanharjo.
3. Wilayah bagian Selatan yakni Wilayah perbukitan Kapur yang membentang di wilayah selatan meliputi Kecamatan Cawas , Bayat, dan sebagian Gantiwarno.

Klaten sebagai daerah yang berbatas dengan pegunungan dan di anugerahi dengan melimpahnya sumber mata air memiliki perencanaan pembangunan kepariwisataan yang serius, diantaranya dapat di lihat dari Visi Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klaten adalah “Terwujudnya Kepariwisataan Berbasis Keunggulan Lokal yang Berkelanjutan, berwawasan lingkungan dan Mendukung Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat” (Bupati, 2014).

Pergeseran minat pariwisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya menjadi indikasi bahwa pariwisata telah mengalami perubahan, meski belum bisa dikatakan “signifikan” tetapi peminatnya semakin banyak. Oleh sebab itu, dalam pengembangan suatu objek wisata alam didapatkan hubungan timbal balik menguntungkan (mutualisme) antara manusia sebagai makhluk yang menikmati keindahan pesona alam dalam kegiatan wisata dan alam yang terjaga kelestariannya serta budaya lokal yang terawat baik. Begitupula di kabupaten klaten, memiliki potensi pengembangan ekowisata yang bagus. Diantaranya untuk menikmati kesejukan alam lereng Merapi, ada wisata jembatan Girpasang, Deles indah dan Kalitalang.

Diantara tiga area wisata yang berkembang dengan menyajikan pemandangan dan kesejukan gunung Merapi adalah Ekowisata Kalitalang, yang mulai dikembangkan tahun 2017 dengan semangat swadaya masyarakat, ekowisata terus bertahan dan berkembang. Merambah kemasyhuran dalam dunia kepariwisataan dengan membawa branding sebagai “Ekowisata Kalitalang” dimana bukan hanya sebagai wujud tempat berlibur tetapi juga upaya konservasi lingkungan. Selain itu ekowisata kalitalang dianggap memiliki peluang besar mengembangkan dan menjadi icon desa Balerante, pertama karena saat ini masih tergolong lebih muda di banding deles indah, dalam perkembangannya namun sudah dikenal luas, kedua karena branding “ekowisata” yang di angkat oleh Kalitalang.

Dalam perkembangannya ekowisata Kalitalang memiliki potensi yang luar bisa, mulai dari keindahan alam, kemudian Masyarakat yang memiliki warisan kesenian budaya. Selain itu ada juga potensi bencana yang mengharuskan

masyarakatnya selalu waspada dan siaga terhadap perubahan status keaktifan gunung Merapi. Hal ini tentu tidak mudah untuk mengelola dan menjalankan kegiatan kepariwisataan, disisi lain ini juga bentuk potensi daya Tarik tersendiri bagi kunjungan wisatawan. Ekowisata kalitalang pun memiliki visi Ekonomi, Konservasi serta ,mitigasi, sehingga untuk mewujudkannya diperlukan Gerakan yang mendukung ke arah tiga hal tersebut.

Jika dilihat dari karakteristik ekowisata maka ada beberapa Kriteria ekowisata yaitu (1) terjaganya alam dan ekologi secara berkelanjutan, (2) memberikan manfaat positif pada sektor ekonomi, dan (3) secara psikologis tidak bersinggungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Daya tarik pengunjung terhadap suatu objek tujuan wisata dapat ditingkatkan melalui pengenalan dan pengembangan objek wisata yang ada di lokasi tersebut. Salah satu bentuk ekowisata adalah sebagai pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, serta menjaga kelestarian lingkungan alam, pelestarian budaya. Sehingga ekowisata Kalitalang memiliki tanggungjawab besar saat menyandang nama “Ekowisata” dalam konsep perkembangannya.

Meskipun telah ada penelitian yang dilakukan dalam bidang serupa, namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya penelitian yang di lakukan oleh Pramushinta Arum Pynanjung yang berjudul Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar yang menggunakan mix methode untuk menjelaskan peran pengembangan kawasan ekowisata yang mempunyai potensi di kemudian hari terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Arum, Dan,

Rianti, Sutomo, et al., 2018), serupa dengan penelitian Gabriela Paula berjudul “Dampak Program Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat” dan Hanny Aryunda “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu” memiliki kemiripan model dan tujuan, namun berbeda dalam objek yang sedang menjadi focus penulis, potensi ekowisata yang di gali, serta keragaman produk wisata.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ekowisata kalitalang dalam mengusung konsep “ekowisata” yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan dan kegiatan ekonomi Masyarakat. Maka penulis bermaksud untuk menganalisa bagaimanakah dampak ekonomi ekowisata kalitalang terhadap Masyarakat sekitar, serta bagaimana respon Masyarakat terhadap perkembangan Ekowisata Kalitalang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah dampak ekonomi dari perkembangan ekowisata kalialang terhadap warga sekitar?
2. Bagaimana pendapat Masyarakat memandang perkembangan ekowisata Kalitalang?
3. Bagaimanakah sikap Masyarakat terhadap perkembangan ekowisata kalitalang?

## **1.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini untuk memberi Batasan studi kualitatif sekaligus menentukan dan memilah data yang relevan(Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT)
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Pengembangan Kalitalang
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sesudah Pengembangan Kalitalang
4. Dampak Pengembangan Wisata Kalitalang Terhadap Perekonomian Masyarakat
5. Sikap dan pandangan Masyarakat dalam perkembangan ekowisata kalitalang

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui uraian masalah diatas maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai referensi dalam mengembangkan ekowisata berkelanjutan, serta melihat dampak ekonomi ekowisata Kalitalang kepada masyarakat, juga sebagai evaluasi strategi pengembangan ekowisata Kalitalang

2. Bagi Pengelola

Sebagai evaluasi dan masukan terhadap pengelolaan serta pengembangan ekowisata Kalitalang serta bisa menjadi rujukan

dalam membentuk masyarakat profesional dan mampu bekerja keras baik dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata.

### 3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk belajar dan mengamati fenomena ekonomi pada masyarakat secara langsung. Menganalisa masalah dan mencoba memecahkan serta merumuskan solusi yang diharapkan dapat memberi dampak positif bagi penulis secara khusus, secara umum kepada warga terdampak.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Agar penulisan Tesis ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan penulisan skrip, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik di mana terpadapat pengertian yang menjelaskan tentang pengertian Ekowisata, analisis mengenai pariwisata, dampak ekonomi, penelitian terdahulu dan dasar teoritis yang meliputi definisi implementasi, kesejahteraan masyarakat.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi, instrument penelitian metode analisis dengan mengumpulkan data yang lebih

mengandalkan akademisi sebagai pengumpul data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum wilayah yang akan diteliti, letak dan keadaan geografis. Uraian dalam Bab IV merupakan inti atau hasil dari penelitian yang berupa uraian secara diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan, dalam hal ini yang menyajikan tentang judul pertanyaan penelitian, dalam tesis ini penulis akan membahas mengenai Dampak Ekonomi Dari Perkembangan Ekowisata Kalitalang, Balerante, Klaten.

#### BAB V PENUTUP

Penutup berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dampak ekonomi dari perkembangan Ekowisata Kalitalang, Balerante, Klaten

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Dampak

Secara etimologis dampak memiliki pengertian sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan Masyarakat (Suryajaya & Adikampana, 2019). Menurut Soekanto dalam artikel Uryajana, bahwa dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan negative. Menurut Faizun (2009) dampak adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi terhadap Masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata. Pitana dan Gayatri, (2009) dampak pariwisata terhadap Masyarakat dan daerah tujuan wisata mencangkup dampak terhadap sosial budaya dan dampak terhadap lingkungan (Suryajaya & Adikampana, 2019).

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat lokal dapat di katagorikan menjadi delapan kelompok besar Cohen 1984 (Suryajaya & Adikampana, 2019).

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan Masyarakat.
3. Dampak terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga – harga.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan.
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.



#### 8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Konsep ini tidak di gunakan secara menyeluruh, tetapi hanya fokus pada dampak ekonomi langsung kepada masyarakat, yaitu kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan pemerintah desa, distribusi manfaat dan keuntungan. Pengaruh ekonomi pariwisata adalah manfaat atau kontribusi kegiatan pariwisata terhadap ekonomi suatu wilayah atau masyarakat lokal Prechthing (1987) dalam Adikampana (2008). Kontribusi pariwisata terhadap ekonomi Masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kontribusi primer dan kontribusi sekunder. Kedua bagian kontribusi ini berhubungan erat dengan pembelanjaan pengunjung di destinasi pariwisata. Dalam penelitian ini kontribusi pariwisata dijelaskan sebagai *spending* atau pengeluaran wisatawan

### 2.2 Ekowisata

Ekowisata menurut The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Rhama, 2019). Ekowisata lebih dikenal dan banyak digunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *ecotourism*, yaitu ekoturisme. Terjemahan yang seharusnya dari *ecotourism* adalah wisata ekologis. Yayasan Alam Mitra Indonesia (ALAM & 87, n.d.) membuat terjemahan *ecotourism* dengan ekoturisme. Dalam tulisan ini dipergunakan istilah ekowisata yang banyak digunakan oleh para rimbawan. Hal ini diambil misalnya dalam salah satu seminar dalam Reuni Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (fandeli

dalam (Safuridar & Andiny, 2019)). Kemudian Nasikun mempergunakan istilah ekowisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan (Nasikun, 1999).

Penjelasan mengenai ekowisata mengalami perkembangan seiring perjalanan waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. Eco-traveler ini pada hakekatnya konservasionis.

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society sebagai berikut: “Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga” (Rhama, 2019).

Namun dalam perjalanannya ekowisata ini mengalami pertumbuhan karena banyak menarik minat banyak wisatawan. Wisatawan ingin melihat dan merasakan objek wisata yang alami, sehingga \ dapat menciptakan kegiatan bisnis. Eplerwood dalam fandeli juga mendefinisikan Ekowisata sebagai berikut: “Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan

bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata” (Fandeli, 1995). Dari kedua diskripsi diatas, maka tidak heran jika Ekowisata memiliki pertumbuhan yang cukup cepat, karena besarnya potensi dan minat wisatawan saling bersambut.

Bahkan dibeberapa wilayah berkembang sebuah idea tentang ekowisata ini. Yaitu Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata ini. Hal ini seperti yang didefinisikan oleh Australian Department of Tourism (Black, 1999) yang mendefinisikan “ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis” (Fandeli, 1995). Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, alternative tourism atau special interest tourism dengan obyek dan daya tarik wisata alam (Fandeli, 1995).

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh The International Union for Conservntion of Nature and Natural Resources (1980), bahwa “konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang” (Fandeli, 1995).

Area alami merupakan tempat yang diminati oleh para wisatawan. Taman nasional, taman hutan raya, cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata, dan taman buru merupakan contoh kawasan konservasi yang berfungsi sebagai tempat wisata. Namun, jika memiliki fitur alam yang menjadi daya tarik ekowisata, kawasan hutan lainnya, seperti hutan lindung dan hutan produksi, juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekowisata. Ekowisata juga dapat dilakukan di hulu atau muara sungai, yang merupakan bagian dari lingkungan alam yang terdiri dari sungai, danau, rawa, dan gambut.

### **2.3 Ekowisata Sebagai Pariwisata Berkelanjutan**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah metode dan kerangka kerja untuk menumbuhkan industri yang dapat menjamin kelangsungan sumber daya alam, keanekaragaman sosial budaya, dan ekonomi untuk generasi mendatang. Lingkungan adalah salah satu kategori indikator yang luas yang dapat diturunkan dari fitur berkelanjutan. Artinya, bisnis pariwisata harus peka terhadap kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah, tumpukan sampah, kerusakan pemandangan yang disebabkan oleh penggundulan hutan, struktur yang dirancang dan ditempatkan secara tidak tepat, dan penduduk setempat yang tidak ramah. Dengan kata lain, elemen lingkungan lebih berkonsentrasi pada pemeliharaan ekosistem dan keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah, penggunaan lahan secara efisien, konservasi sumber daya air, perlindungan atmosfer, dan pengurangan gangguan kebisingan dan visual.

Selain lingkungan, sosial budaya merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pertumbuhan pariwisata. Pertemuan antar budaya menjadi lebih intens dengan meningkatnya interaksi dan peradaban. Salah satu kegiatan yang mempromosikan kontak lintas negara, antar etnis, dan budaya adalah pariwisata. Oleh karena itu, sosial budaya lebih menekankan pada kemampuan adaptasi budaya, integrasi sosial, kepuasan penduduk, keamanan dan keselamatan, serta kesehatan masyarakat. Ekonomi adalah faktor terakhir. Sisi ekonomi lebih terfokus pada pemerataan usaha dan kesempatan kerja yang adil, kelangsungan usaha, persaingan usaha, keuntungan bisnis dan pajak, keuntungan dan kerugian devisa, persentase kepemilikan lokal, dan akuntabilitas. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata dan seluruh rangkaian aktivitasnya berkaitan dengan perpindahan orang dalam waktu singkat dan sementara di tempat tujuan di luar tempat dan mereka biasanya bekerja dengan aktivitas yang berbeda di tempat tujuan tersebut dan bukan untuk bekerja dan mencari nafkah .

Untuk menghapuskan atau setidaknya mengurangi kemiskinan, pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah suatu teknik dan sistem pengembangan pariwisata yang dapat menjamin kelestarian atau keberadaan sumber daya alam dan kehidupan sosial budaya serta menawarkan keuntungan ekonomi bagi generasi sekarang dan mendatang (WTO, n.d.).

Gortazar juga menambahkan bahwa pariwisata berkelanjutan mempunyai perhatian khusus pada tiga hal yaitu (Gortazar, L., & Marin, n.d.);

1. Melestarikan sumber daya alam dan budaya serta tradisi masyarakat setempat dengan meminimalkan lingkungan intensif dan luas untuk objek wisata budaya
2. Pengurangan dampak buruk yang ditimbulkan oleh pertumbuhan pariwisata
3. Memberikan perangkat yang dibutuhkan masyarakat lokal untuk mengembangkan kehidupan sosial dan budayanya guna meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup mereka.

Strategi yang perlu digunakan adalah menjaga kelangsungan kawasan sebagai lingkungan alam. Ekowisata perlu dapat menjamin kelestarian lingkungan melalui strategi lain. Menurut Kurnianto dan Imam (2008), tujuan memastikan keberlanjutan ini mirip dengan tujuan konservasi berikut:

1. Terus mempromosikan proses ekologis yang menopang sistem kehidupan.
2. Melestarikan keanekaragaman hayati.
3. Memastikan bahwa spesies dan lingkungannya dilestarikan dan dimanfaatkan (Kurnianto, Imam, 2008).

Keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan dapat dipastikan dengan tumbuhnya ekowisata di kawasan hutan. Ekowisata menuntut standar keunggulan dan integritas ekologis. Oleh karena itu, perlu untuk mematuhi sejumlah pedoman dan panduan pengembangan ekowisata. Ekowisata memastikan pertumbuhan berbasis masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan jika semua ide ini dipraktikkan.

The Ecotourism Society (Eplerwood/1999) menyebutkan ada delapan prinsip, yaitu:

1. Untuk mencegah dan mengurangi dampak pariwisata terhadap alam dan budaya, pencegahan dan pengendalian disesuaikan dengan kekhasan lingkungan dan budaya setempat.
2. Penyuluhan pelestarian lingkungan. Menginformasikan pengunjung dan penduduk tentang nilai konservasi. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan di alam itu sendiri.
3. Pendapatan langsung daerah. Mengelola pendapatan sehingga dapat memberi dampak secara langsung kepada masyarakat
4. Pajak dan retribusi konservasi dapat digunakan untuk mempromosikan, melindungi, dan meningkatkan standar kawasan konservasi alam. perencanaan yang melibatkan masyarakat. Perencanaan pertumbuhan ekowisata terbuka untuk masyarakat. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam pengawasan.
5. Pendapatan Masyarakat. Keuntungan yang di rasakan Masyarakat secara langsung dari kegiatan ekowisata mendorong Masyarakat untuk menjaga kelestariannya.
6. Menjaga keseimbangan alam. Semua prakarsa pembangunan, termasuk penciptaan infrastruktur dan layanan, harus menghormati alam. Sajian wisata ekologi ini akan dirugikan jika ada upaya untuk mengganggu kelestarian alam. Memanfaatkan sumber daya alam secara hemat, melindungi satwa liar, dan menjaga keutuhan budaya masyarakat.

7. Dukungan lingkungan. Daya dukung lingkungan alami biasanya lebih rendah daripada daya dukung lingkungan buatan. Sehingga ekowisata dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan dukungan Masyarakat terhadap kelestarian alam
8. Ada lapangan pekerjaan yang terbuka (Fandeli, 1995)

#### **2.4 Ekowisata Kalitalang**

Kalitalang beralamat di desa Balerante, kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Obyek Wisata Kalitalang diresmikan pada tanggal 27 Februari 2017 Pelaksanaan Tugas Bupati Klaten Sri Mulyani. Kawasan wisata ini berada di dalam wilayah Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) dan masuk dalam Kawasan Rawan Bencana. (KRB) III Gunung Merapi

Pengelolaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sahabat Balerante (POKDARWIS) yang sebagian sudah mengetahui potensi yang ada di Desa Balarante yang dikoordinir oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan diawasi langsung oleh Desa Kepala.

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Haris Aminuddin DKK (2022) meneliti tentang “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika partisipasi masyarakat dan pengaruh berdirinya desa wisata terhadap perekonomian dan ekonomi kerakyatan di Desa Adat Dusun Segunung Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metodologi



deskriptif kualitatif. Perkembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Jombang menjadi topik utama kajian ini. Temuan penelitian ini mencakup strategi baru untuk lingkungan sekitar tujuan wisata serta peningkatan interaksi sosial antara lingkungan dan penduduk baru dari tempat lain. (Aminuddin et al., 2022).

Elisa dan Yitno (2022) eneliti tentang “Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan”. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran tentang fenomena sosial yang telah dilihat melalui survei masyarakat umum dan warga Desa Ekowisata serta jenis observasi lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Pampang lebih banyak memberikan dampak positif bagi penduduk dibandingkan dampak negatifnya. Dampak positif tersebut antara lain peningkatan kerjasama masyarakat, penguatan organisasi masyarakat, peningkatan pemanfaatan lahan masyarakat oleh masyarakat, dan Desa Ekowisata menjadi pusat unggulan inovasi dan penghijauan lingkungan. (Rohani et al., 2020).

Hary Hermawan (2016) menyusun penelitian tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul. Menurut hasil kajian, kegiatan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran berjalan sangat baik indikator utama dari hal ini adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Jika dilihat dari tingkat Pengetahuan,

Pendidikan, tingkat siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul (Hermawan, 2016).

Harnum dan Alwin (2022) menganalisa keadaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh: Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Wates Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah pengembangan ekowisata mempengaruhi ekonomi lokal, baik sebelum maupun sesudah didirikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menyebarkan kuesioner kepada 30 partisipan. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan, khususnya pendapatan sampingan, terciptanya prospek lapangan kerja baru di lingkungan sekitar, dan perluasan fasilitas infrastruktur.(Fadhlyani & Alwin, 2022).

Gabriella dkk, (2022) menuliskan analisisnya yang berjudul Dampak Program Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran masyarakat dan peran kearifan lokal, serta pengaruh program ekowisata berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu juga berusaha untuk menemukan variabel penghambat dan pendukung. Studi kasus yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat penting karena kearifan lokal dapat membantu pelaksanaan ekowisata. Peran masyarakat bisa berupa jasa homestay, konsumsi, jasa transportasi, guide atau porter lokal, atau bisa juga peran lain yang tumbuh di masyarakat. (Paula et al., 2022).

Pramushinta dan Reni (2018) meneliti Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar. Studi ini mencoba mengklarifikasi pentingnya membangun destinasi ekowisata yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat di masa depan. Teknik studi kasus dipadukan dengan mix method sebagai strateginya. Menurut temuan penelitian, pertumbuhan ekowisata memiliki efek yang baik pada kawasan tersebut, karena dapat mempercepat pembangunan dengan menurunkan pengangguran, meningkatkan pendapatan, meningkatkan inflasi, dan meningkatkan harga tanah.. (Arum, Dan, Rianti, Penelitian, et al., 2018).

Dyah dan Ismi (2017) meneliti Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep *Community Based Tourism* (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keuntungan sosial ekonomi dari penerapan konsep CBT, serta seberapa sukses konsep CBT di Desa Wisata Nglanggeran dan strategi pengembangan apa yang diperlukan untuk Kawasan Desa Wisata Nglanggeran. Penerapan konsep wisata berbasis masyarakat telah berhasil dikembangkan di Desa Wisata Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, dan telah memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat sebagai akibat dari tercapainya semua indikator tersebut di atas. (Jamalina & Wardani, 2017).

Faizah (2022) meneliti tentang dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten, bermaksud untuk mengidentifikasi karakteristik Kawasan Wisata Umbul Siblarak dan dampak pertumbuhannya terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metodologi yang dianut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Siblarak memiliki dampak yang menguntungkan. Hasilnya adalah industri pariwisata menciptakan peluang bisnis, lebih banyak prospek pekerjaan bagi masyarakat lokal, dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat. (Husna, 2022).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara serta mengumpulkan data sekunder. Analisis kualitatif dalam konteks ekowisata melibatkan pemahaman dan penilaian mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan ekowisata, seperti dampak lingkungan, keberlanjutan, partisipasi komunitas lokal, dan kepuasan pengunjung. Pendekatan kualitatif menekankan pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu.

Subjek penelitian adalah stakeholder yang terlibat dalam operasional ekowisata Kalitalang. Dalam hal ini pengurus harian, perangkat desa, tokoh masyarakat, pengunjung, dan pelaku wisata terdekat. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung di area ekowisata, pendekatan dengan para subjek penelitian.

Terkait objek penelitian dan jenis informasi yang di himpunn adalah:

1. Pemerintah desa menghimpun upaya dan langkah-langkah pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata Kalitalang. Dalam upaya ini juga di gali bagaimana pemerintah desa mendukung UMKM dalam pengembangan ekowisata Kalitalang
2. Masyarakat dari masyarakat sekitar dihimpun data terkait perspektif masyarakat terhadap perkembangan ekowisata Kalitalang. Sebagai bentuk kelompok yang merasakan langsung dampak perkembangan ekowisata Kalitalang, terutama dampak ekonomi. Kelompok

masyarakat ini meliputi UMKM di area Kalitalang, warga terdekat serta para pengunjung

3. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata): dari pokdarwisa dihimpun data terkait pengelolaan ekowisata Kalitalang, strategi serta perencanaan ekowisata Kalitalang, pengelolaan operasional serta pengembangan struktur dan SDM di area wisata Kalitalang.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara. Wawancara dengan para pengelola destinasi yakni pengurus harian POKDARWIS Kalitalang terdiri dari: satu orang kepala desa Balerante, satu orang ketua pokdarwis, lima UMKM di area Ekowisata Kalitalang, dan sepuluh pengunjung yang dapat memberikan wawasan, pengalaman dan persepsi mereka terkait ekowisata. Untuk menggali dampak terhadap masyarakat yang ada di sekitar objek ekowisata Kalitalang, maka wawancara dilakukan terhadap tiga responden yang terdiri dari warga yang rumahnya dekat dengan lokasi ekowisata Kalitalang. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau lainnya.
2. Observasi partisipatif. Pendekatan ini melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekowisata untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana destinasi ekowisata Kalitalang beroperasi dan berinteraksi dengan pengunjung dan lingkungan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk

mengamati secara langsung praktik-praktik operasional ekowisata dan terlibat dalam proses pariwisata.

3. Analisis konten. Analisis konten melibatkan studi dan evaluasi dokumen tertulis, seperti laporan keberlanjutan, peraturan dan kebijakan, brosur destinasi, dan ulasan pengunjung. Analisis konten dapat memberikan pemahaman tentang komitmen ekowisata dan bagaimana prinsip-prinsip ekowisata diimplementasikan dalam praktik nyata.

### **3.3 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, dengan memfokuskan pada suatu kasus tertentu. Informasi kuantitatif yang ditemukan melalui pencarian data digunakan untuk melengkapi informasi kualitatif yang sudah tersedia. mengumpulkan informasi numerik berupa data nominal dan ordinal. Baik data primer maupun sekunder adalah beberapa jenis informasi yang dikumpulkan. Survei bersifat tidak terstruktur, berupa wawancara, observasi untuk menggali data primer . menggali Data sekunder dengan menganalisa dokumen tertulis untuk mendukung analisa lapangan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Balerante.

Kalitalang beralamat di desa Balerante, kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pada tanggal 27 Februari 2017, Obyek Wisata Kalitalang dibuka oleh pelaksana tugas Bupati Klaten Sri Mulyani. Destinasi wisata ini berada di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Gunung Merapi yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM). Dari Kalitalang dapat menikmati keindahan pemandangan Gunung Merapi dari dekat. Sejalan dengan visi Desa Balerante, yakni Mewudkan Masyarakat Desa Balerante yang “Maju Dan Sejahtera Lahir Batin”, maka Misi nya adalah erat dengan pengelolaan dan memaksimalkan peluang Ekonomi di Desa Balerante. Salah satu misi ya “Mendorong berkembangnya usaha ekonomi kerakyatan yang meliputi, Pertanian,peternakan,usaha kecil maupun produksi lain yang ada”. Sehingga erat perkembangan pariwisata di Kalitalang dan pendukung kepariwisataan lainnya adalah demi dampak positif ekonomi terhadap Masyarakat Desa Kalitalang.

Berawal dari inisiatif masyarakat terutama para pemuda desa yang mengusulkan untuk membuat spot foto dengan *background* Merapi. Kemudian oleh pemerintah desa dan warga ide tersebut diwujudkan. Dengan semangat gotong royong dan cita-cita untuk keadaan yang lebih baik bagi pengembangan desa, maka spot tersebut terwujud. Kemudian dengan bantuan media sosial, dukungan dari masyarakat dan pengunjung, maka ekowisata Kalitalang menjadi terkenal dalam tempo waktu yang cukup singkat.



Seiring waktu berjalan dengan ramainya pengunjung, yang diawali hanya dengan spot foto, maka pihak pengelola sedikit demi sedikit membangun infrastruktur, karena belum sepenuhnya siap menyambut pengunjung dari aspek infrastruktur. Toilet, mushola, papan petunjuk dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengembangkan ekowisata Kalitalang adalah dengan berkoordinasi Bersama komunitas, pemerintah kabupaten dan para akademisi. Hasilnya adalah terselenggaranya *event Downhill* tingkat provinsi yang acaranya di buka langsung oleh bupati klaten pada tahun 2018. Agenda *downhill* ini cukup menyita perhatian masyarakat secara luas, serta memberi testimoni yang baik bagi pengelola.

Pemandangan Gunung Merapi dari tempat ini terlihat jelas tanpa ada penghalang apapun, kecuali cuaca sedang kurang cerah atau berawan. Jika dihitung jarak dari puncak gunung Merapi, maka ekowisata Kalitalang berjarak kurang lebih 4 kilometer dari puncak gunung. Selain objek wisata Kalitalang yang menjadi ikon desa Balerante, juga ada beberapa pendukung pariwisata yang di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

#### **4.2 Susunan pengurus Ekowisata Kalitalang**

Berikut susunan pengurus ekowisata Kalitalang:

KETUA	: Bapak Jainu
WAKIL KETUA	: Bapak Triyono
SEKRETARIS I	: Wirayat
SEKRETARIS II	: Dandi
BENDAHARA I	: Darwini
BENDAHARA II	: Windasari
DIVISI MARKETING	: Juliyanto
	: Giyatri Lestari
DIVISI HUMAS	: Yono

: Nyamin  
: Jemingan C  
: Supodo  
: Riawan  
: Sarwanto  
: Ramadhan Zakian  
: Ngadimin

DIVISI CAMPING : Edi Susanto  
: Tugiwani  
: Parwoko  
: Saryono Eko Nugroho

KOORDINATOR PARKIR : Wardoyo  
: Suwandi  
: Benianto  
: Jumadi  
: Daryono  
: Ponijo  
: Marwata  
: Kliwadi  
: Jemingan S.

### **4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 11 (sebelas) informan yang terdiri dari satu (satu) informan kunci, 2 (dua) informan utama, dan 8 (delapan) informan pendukung. Informan kunci adalah Bapak Kepala Desa Balerante, yaitu Bapak

Sukono. Dari informan kunci ini peneliti menerima gambaran secara umum, serta memberi arahan dalam proses penggalan informasi.

#### VI. 1 Tabel Umum Informasi Penelitian

No	Informan kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
	Nama : Bapak. Sukono Jabatan : Kepala Desa Interview : 14 Juli 2023	Nama : Bapak. Jainu Jabatan : Ketua Pengelola Kalitalang sekaligus kaur perencanaan desa balerante Interview : 15 Juli 2023	Nama : Ibu Dwi Jabatan : Pedagang UMKM Kalitalang Interview : 29 Juli 2023
		Nama : Ibu. Tentrem Jabatan : Pedagang UMKM Kalitalang Interview : 29 Juli 2023	Nama : Ibu Partiah Jabatan : Pedagang UMKM Kalitalang Interview : 29 Juli 2023
			Nama : Ibu Partini Jabatan : Pedagang UMKM Kalitalang Interview : 15 Juli 2023
			Nama : El Hanif Jabatan : Pengunjung Kalitalang Interview : 15 Juli 2023
			Nama : Ibnu Aziz Jabatan : Pengunjung Kalitalang Interview : 15 Juli 2023
			Nama : Yulva Gusta Hirnawan Jabatan : Pengunjung Kalitalang Interview : 02 Agustus 2023
			Nama : Novita Jabatan : Pengunjung Kalitalang

			Interview : 02 Agustus 2023
			Nama : Galuh Khusniar Jabatan : :Pengunjung Kalitalang Interview : 02 Agustus 2023
			Nama : Jarwanto Jabatan : Warga Balerante Interview : 29 Juli 2023
			Nama : Agus Jabatan : Warga Balerante Interview : 29 Juli 2023
			Nama : Sukiyem Jabatan : Warga Balerante Interview : 28 Juli 2023

Berkaitan dengan informasi yang diberikan oleh para informan secara keseluruhan, mereka telah mengatasi semua pembahasan yang di angkat dalam Analisa ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan membahas mengenai topik bahwa obyek wisata berdampak positif secara ekonomi untuk Masyarakat desa Balerante. Berikut adalah potongan kalimat oleh para informan yang tercatat :

#### VI. 2 Tabel Dampak Pengembangan Ekowisata Kalitalang

Kode	Diskripsi		Kutipan wawancara
Dampak ekonomi	Menambah pendapatan warga		Informan Bu Partiah: “Lumayan mas damel tambah tambahan

			<p>(pendapatan) daripada di rumah ngga hasil”</p> <p>Informan Mbah Tentrem:  “lumayan mas damel tambahan sangu ne putu”</p> <p>Informan Bapak Jainu:  “bagus mas jadi ada pemasukan untuk rumah yang disewa”</p>
	Membuka peluang pendapatan warga		<p>Informan Bapak Jainu:  “Dia (warga) merasa lebih untung dengan system bagi hasil terhadap penggunaan beberapa bidang tanah yg digunakan untuk lahan parkir”</p> <p>“Kalitalang menggerakkan anak muda sekitar 130 anak”</p> <p>“Dampak nya untuk masyarakat tenru ada dampak positif bagi ekonomi masyaakat</p>
	Menambah peluang branding wisata		<p>Informan Bapak Jainu:  Ada 32 petani kopi yang memulai menanam kopi dari nol, yang kemudian saat panen belum ada pembeli, akhirnya di olah sendiri</p>
Dampak lingkungan	Mengurangi penambangan pasir		<p>Informan Bapak Jainu:  “Mayoritas warga disini awalnya penambang pasir, dengan adanya wisata, sedikit demi sedikit mereka mengurangi, dan beralih menjadi pelaku wisata”</p> <p>“Mereka (warga penambang pasir) tidak</p>

			merusak alam, tetap menghasilkan. Kalau penambangan pasir memang tidak dapat di hentikan, tapi bisa dikurangi”
Dampak konservasi	Pengendalian Sampah		Informan Bapak Sukono:  “Setidaknya seminggu tiga kali ada jadwal pembersihan sampah, keliling”
Dampak Infrastruktur	Pelebaran Jalan		Informan Bapak Jainu: “adanya pelebaran jalan ada kaitanya dengan penembangan objek wisata di balerante.
Dampak peningkatan Sumberdaya Manusia	Pelatihan		Informan Bapak Sukono: “jadi ada pelatihan di kabupaten dalam meningkatkan peran peramu wisata”

#### 4.4 Pengembangan Ekowisata Kalitalang

Pengembangan ekowisata kalitalang berawal dari tahun 2017, saat itu para pemuda desal mengusulkan sebuah gagasan untuk membuat spot foto bagi para generasi muda. Pada saat ini mulai trend sosial media Instagram, hamper setiap anak muda usia 17-30 tahun memiliki akun Instagram, sehingga tidak lama spot foto kalitalang menjadi terkenal dan hits di sosial media. Seiring dengan pertumbuhan jumlah pengunjung terus meningkat maka kesadaran Masyarakat pun mulai terbangun. Dimulailah Pembangunan fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan pengunjung diantaranya mushola, toilet umum dan tenda untuk ruang berdagang para pelaku UMKM.

Sikap warga terkait perkembangan kalitalang pada awal Pembangunan objek wisata adalah Sebagian kecil kurang mendukung, Sebagian lagi tidak peduli, Sebagian lagi mempertanyakan dampaknya, Sebagian lagi mendukung, karena ada beberapa lahan yang harusnya bisa di tanami rumput untuk ternak warga beralih menjadi, tempat parkir atau jalur sepeda. Seiring berjalannya waktu adanya kendala di ubah menjadi tantangan yang harus di di hadapi oleh pelopor Pembangunan kalitalang. Dari pengurus dan pemerintah desa melakukan dialog untuk mencari titik terang dan solusi dari masalah yang di hadapi. Muncullah beberapa skema diantaranya adanya bagi hasil untuk pemilik lahan yang di gunakan untuk mendukung kegiatan pariwisata di balerante.

Selain adanya dukungan sosial media, warga, dan pemerintah untuk memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata Kalitalang agar lebih di kenal Masyarakat luas juga ada beberapa komunitas yang mendukung promosi objek wisata kalitalang diantaranya adalah :

1. Kalitalang Merapi Bike Carnival 2017 di selenggarakan oleh mitra Taman Nasional Gunung Merapi yaitu Klaten All Mountain (10-AM) menyelenggarakan event nasional Kalitalang Merapi Bike Carnival pada tanggal 29 Oktober 2017. Kegiatan ini adalah ajang kompetisi sepeda gunung jenis *Enduro* dan *Downhill* yang berlokasi di Resort Kemalang TNGM dan lahan desa di Desa Balerante, Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan yang diprakarsai oleh komunitas sepeda gunung Klaten ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata minat khusus di area TNGM dan tanah kas desa.

2. Kopi balerante: 1000 cup kopi gratis pada minggu 31 oktober 2021. Dalam acara tersebut, dibagikan 1.000 cup seduhan kopi Balerante kepada pengunjung Ekowisata Kalitalang. Acara dilangsungkan di area parkir Ekowisata Kalitalang, sehingga setiap pengunjung yang datang menikmati suasana alam lereng Gunung Merapi, dapat menyeruput hangat kopi hasil panen petani local. Acara ini di prakarsai oleh Paguyuban Kopi Ngopa Ngopi Ngopeni.

Setelah beberapa event besar muncullah beberapa kegiatan Masyarakat khususnya yang berkaitan dengan budaya desa balerane, seperti merti dusun, upacara bendera dan beberapa kegiatan lain di selenggarakan di area parkir kalitalang untuk meramaikan dan menarik minat wisatawan.

Dalam proses pengembangannya pengelola memahami masih perlu mengakomodir beberapa kebutuhan lain untuk melengkapi kebutuhan pengunjung, diantara kebutuhan wisatawan adalah penginapan, kemudian meeting room, serta beberapa kebutuhan lainnya. Oleh karena itu ekowisata kalitalang berusaha melengkali beberapa item pelengkap

Diantaranya adalah pengembangan penginapan untuk menampung wisatawan yang ingin menikmati tinggal di perkampungan lereng Merapi, ada juga taman Ledok Sambi sebagai resto, kemudian area kuliner UMKM lokal untuk menjajakan kuliner lokal. Jalan menuju ekowisata Kalitalang dapat melalui beberapa jalur, bisa dituju dari kabupaten Klaten, maupun Sleman, Yogyakarta, sehingga memiliki bonus demografi saat masyarakat area Yogyakarta ingin berlibur di Balerante.

#### **4.5 Kondisi Ekonomi Sebelum Pengembangan Ekowisata Kalitalang**



Menurut pak Sukono, mayoritas masyarakat sebelum adanya obyek wisata Kalitalang adalah peternak sapi, penambang pasir, dan pertanian. “jadi masyarakat yang sebelumnya itu penambang, peternak dan berladang” tutur pak Sukono. Namun ada kontroversial terkait aktivitas warga yang menambang pasir, yakni adanya potensi kerusakan lingkungan dan dianggap berbahaya bagi para penambang, karena memasuki Kawasan rawan bahaya Merapi dan rawan longsor.

Aktivitas pertanian Masyarakat sekitar kalitalang adalah pertanian

Pada masyarakat usia muda, aktivitas pemuda saat belum ada ekowisata Kalitalang mayoritas adalah pengangguran, berkumpul tanpa ada manfaat, beberapa ikut dalam penambangan pasir yang menurut masyarakat Balerante, aktivitas penambangan ini selain membahayakan lingkungan juga berbahaya bagi penambang. Pada sebagian masyarakat yang lain ada yang beternak dan bertani, sedikit yang berdagang.

Pendapatan masyarakat bersandar pada pertanian, peternakan dan penambangan pasir. Untuk pertanian belum bisa maksimal karena hasil tani serapannya masih kecil, bertanam kopi misalnya, hasilnya belum bisa di jual ke luar daerah karena kualitasnya belum layak. Belum ada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah kopi, atau pelatihan dalam mengelola biji kopi.

Pada UMKM sekitar Balerante, mayoritas konsumen adalah warga sekitar belum banyak konsumen dari luar. Sehingga produksi masih menyesuaikan permintaan. Untuk infrastruktur desa juga masih banyak jalan berlubang, kurang petunjuk arah dan fasilitas lainnya. Seiring berjalanya kegiatan kepariwisataan, beberapa hal mulai berubah. Pelatihan dan peningkatan skill Sumber Daya Manusia

(SDM) banyak di selenggarakan, serta pembangunan banyak di lakukan kemudian lapangan pekerjaan mulai terbuka.

#### **4.6 Dampak Ekonomi Sesudah Pengembangan Ekowisata Kalitalang**

Beberapa manfaat yang muncul dengan adanya pengembangan ekowisata Kalitalang. diantaranya:

1. Peningkatan Aktivitas Ekonomi Warga.

Menurut bapak Jainu terdapat peningkatan kegiatan ekonomi bagi masyarakat. Yakni serapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. Setidaknya ada 130 orang yang terlibat dalam operasional Kalitalang, serapan tenaga kerja ini paling besar menyerap tenaga kerja muda. Pada UMKM terdapat penambahan pendapatan bagi masyarakat. Menurut mbah Tentrem, dengan berjualan di area Kalitalang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya, bisa untuk memberi tambahan uang saku untuk cucunya sekolah. sama halnya dengan ibu Partini, menurutnya dengan berjualan di Kalitalang selain untuk menambah pendapatan harian, juga untuk mengisi waktu luang, karena dari pada di rumah selesai beberes hanya bengong di rumah, ibu Partiah memilih beraktivitas menyambut pengunjung dengan dagangan yang di sediakan di warungnya. Jika bicara tentang omset harian, salah satu warung dalam sehari pernah memncapai puncak hingga mendapat omset sekitar satu juta rupiah dalam sehari, angka ini cukup besar bagi skala UMKM di lokasi objek wisata Kalitalang. Saat sepi, omset berkisar di angka seratus ribu.

Sebagai pendukung ekowisata Kalitalang, desa Balerante juga membangun penginapan untuk pengunjung, penginapan yang di maksud

adalah rumah warga yang di fungsikan sebagai penginapan. Pemilik rumah merelakan rumahnya untuk disewa dan dihuni pengunjung. Sehingga pada poin pertama ini menggambarkan direct effect ekonomi bagi warga Balerante.

Tiket masuk ekowisata Kalitalang adalah lima ribu rupiah dan untuk camping adalah lima belas ribu rupiah. Dalam hari biasa pengunjung yang dating sekitat lima puluh pengunjung. Pada saat weekend, bisa berlipat pengunjung yang datang, ditambah saat cuaca cerah dan Merapi terlihat jelas. Dalam catatan pengelola ada moment paling ramai saat ada event di area objek wisata Kalitalang, puncaknya saat tahun 2022 ada sekitar limabelas ribu pengunjung dalam satu bulan. Sehingga disini tergambar pendapatan harian yang dapat dikelola dan dikembalikan manfaatnya untuk warga.

Selain peningkatan jumlah pengunjung ekowisata kalitalang, sektor ekonomi juga bergerak dalam bidang pertanian, diantaranya kopi balerante, pada mulanya jumlah pohon kopi yang di tanam di balerante hanya di tanam di pekarangan dengan tujuan mitigasi dan konservasi alam, kemudian di kembangkan oleh Masyarakat menjadi product unggul dengan memperbaiki cara tanam, pengelolaan hasil panen, dan pengelolaan pasca panen, sehingga menjadi salah satu product khas balerante.

## 2. Peningkatan Infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur sangat penting dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi pengunjung. Oleh karenanya dilakukan pembangunan infrastruktur untuk memberikan akses dan pelayanan terbaik bagi pengunjung. Diantara pembangunan infrastruktur adalah pembangunan

toilet dan mushola, serta spot warung untuk pedagang UMKM. Anggaran yang di gunakan adalah alokasi dari dana desa, kemudian tenaganya adalah warga sekitar. Sehingga ada indirect effect ekonomi. Selain infrastruktur di lokasi. Akses jalan menuju lokasi juga mengalami perbaikan dan pelebaran. Ada dana besar yang di alokasikan, tentunya menyerap tenaga lokal untuk pelaksanaannya. Sehingga roda ekonomi berputar. Selain itu saat ini sedang berjalan proyek pelebaran jalan desa menuju objek wisata kalitalang. Sehingga terdapat putaran ekonomi dari Pembangunan infrastruktur tersebut.

### 3. Terangkatnya Deman untuk Produk Lokal.

Kopi Balerante merupakan kopi yang tumbuh di desa Balerante, tepat di bawah lereng Merapi dengan iklim dan unsur hara khas Merapi mampi menghasilkan jenis biji kopi yang memiliki rasa unik. Dalam perkembangan ekowisata Kalitalang, masyarakat mulai menerima masukan untuk perbaikan desanya, mulai menggali ide. Muncullah kopi Balerante untuk dibudidaya. Dengan semangat gotong royong masyarakat bekerjasama untuk menanam kopi, dari Yang awalnya tidak mengenal pertanian kopi, Masyarakat yang terlibat belajar menanam kopi dari Nol, mengolah hasil pasca panen dan penjualannya. Hasilnya adalah produk kopi Balerante ternyata memiliki ciri khas, sehingga banyak diburu oleh pengepul maupun *coffe shop* dikota besar. Sehingga hal ini menggambarkan *induced effect*. Terkenalnya kopi balerante tidak lepas dari peran kalitalang sebagai pelopor kegiatan kepariwisataan di area desa Balerante.

TALESA (Taman Ledok Sambu), merupakan resto dengan konsep bangunan jawa yang elegan, berada di daerah yang sejuk serta jauh dari

keramaian ibu kota memiliki daya Tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin mencari suasana tenang dan sejuk. Di Talesa sendiri Saat ini sudah ada Gazebo, meeting room, serta beberapa spot UMKM yang menyajikan menu menu makanan tradisional jawa. Menurut Bapak Jainu, bahwa nantinya Talesa akan di lengkapi dengan homestay, kebun percontohan kopi, serta akan menjadi penunjang paket wisata Kalitalang. Menurut Sukiyem Sejauh ini pengunjung banyak berkunjung di akhir pekan, Adapun pengunjung masih di dominasi oleh komunitas maupun kelompok Masyarakat, belum seimbang dengan pengunjung regular.

Talesa berdiri bukan hanya sebagai resto yang semata menyajikan makanan. Namun juga menjadi ruang untuk produk UMKM di pamerkan. Terdapat beberapa lapak penjual di area Talesa, biasanya saat musim liburan, lapak-lapak

Dari sudut pandang lingkungan, Kalitalang mampu mengalihkan dan mengurangi kegiatan masyarakat dalam aktivitas penambangan pasir, sehingga turut mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Dalam operasionalnya, pengelola ekowisata Kalitalang selalu melakukan pembersihan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setidaknya di lakukan pembersihan sampah secara serempak oleh pengelola satukali dalam seminggu.

#### **4.7 Pengembangan Ekowisata Kalitalang**

Sedikit demi sedikit ekowisata Kalitalang membangun dan mengembangkan kepariwisataan di desa Balerante. Wujud nyatanya adalah dengan di bangunnya Kawasan resto taman ledok sambu. Dengan konsep rumah makan tradisional jawa

dan bangunan kayu memberikan nuansa pedesaan yang sejuk. Kedepannya taman ledokambi, ekowisata Kalitalang, pertanian kopi, dan potensi lainnya akan di kolaborasi menjadi paket wisata yang menarik dan mengedukasi masyarakat luas. Tentu ada multiple effect yang luar biasa jika di lihat dari kaca mata ekonomi, lingkungan dan sumberdaya manusia.

Ada beberapa potensi wisata edukasi yang dapat di kembangkan di area wisata Kalitalang, diantaranya adalah:

1. Edukasi kesiapsiagaan bencana, mengingat Balerante adalah desa terakhir sebelum memasuki Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. Memiliki potensi kebencanaan yang tinggi. Hal ini yang menuntut keiapsiagaan dan kemampuan mendeteksi dan bertindak tepat saat terjadi bencana kegunungapian. Warga Balerante tentu sudah peka dan terlatih untuk menghadapi kebencanaan, sehingga kesiapsiagaan dan pengetahuan mengenai penanganan bencana ini bisa di salurkan dalam bentuk edukasi yang tentu juga bisa di kolaborasikan dengan unsur kepariwistaan. Sehingga konservasi dan mitigasi dapat berjalan dengan kegiatan wisata, sehingga terwujud dampak positif bagi ekonomi warga sekitar
2. Edukasi pertanian dan pengelolaan pangan. Pasca pandemi COVID 2019 masyarakat dan pemerintah semakin sadar akan pentingnya ketahanan pangan dari rumah. Dimana tidak bisa selalu mengandalkan bahan pangan dari luar, tetapi juga harus bisa membuat bahan pangan sendiri. Dari sinilah warga Balerante sudah terbiasa bertani, kemudian dengan alternatif pertanian maka potensi dalam bidang pertanian bukan hanya tentang hasil

tani, tapi teknik dan metode dapat di salurkan. Di dusun Balerante pun juga menerapkan pertanian sebagai benteng ketahanan pangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengembangan ekowisata Kalitalang memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Terutama dalam aspek ekonomi terdapat efek langsung maupun tidak langsung yang di rasakan oleh pengelola, warga maupun masyarakat luas dengan adanya obyek wisata Kalitalang. Secara ekonomi dapat di gambarkan dampaknya dengan adanya penjualan tiket masuk, UMKM yang terlibat, penginapan, dan *event* yang terselenggara diarea objek wisata Kalitalang. Secara lingkungan, ada dampak positif dari berkurangnya penambang pasir dan beralih menjadi pegiat pariwisata, serta berkurangnya penebangan pohon di area hutan dan beralih pada pertanian kopi.

Mulanya warga balerante memandang ragu akan portensi wisata di kalitalang, namun setelah melihat antusiasme para pengunjung untuk datang berkunjung dan berfoto diarea kalitalang, maka terbentuklah kebanggaan bahwa tempat yang selama ini merupakan tempat untuk merumput memiliki nilai lebih di mata pengunjung. Kemudian sedikit demi sedikit Masyarakat berubah cara pandangnya, serta mendukung penuh pengembangan ekowisata kalitalang dan kegiatan yang di laksanakan di area kalitalang.

Sikap masyarakat yang awalnya mungkin kurang mendukung, sedikit demi sedikit berubah dan berbalik mendukung pengembangan ekowisata Kalitalang dengan mempersilahkan lahan atau rumahnya untuk kegiatan kepariwisataan Kalitalang. Pengembangan dan inovasi yang dicanangkan



tidak lepas dari prinsip ekowisata yakni menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

## 5.2 SARAN

1. Pemerintah dan Masyarakat harus terus memperkuat kolaborasi dan sosialisasi kesadaran akan pentingnya produk ekowisata. Sehingga terbentuk karakteristik yang kuat dalam branding dan pengelolaan ekowisata. Dalam teknisnya maka penting bagi Masyarakat dan pemerintah untuk menyamakan persepsi, serta memperluas keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan maupun pengelolaan. Menurut Analisa penulis, pihak Masyarakat telah melakukan kegiatan kolaborasi aktif antara Masyarakat dan pemerintah, namun kolaborasi ini masih bisa dan perlu di gali dan tingkatkan, sehingga tidak hanya membentuk keterlibatan fisik saja namun juga ide dan gagasan visi dapat tercapai.
2. Dalam meningkatkan produk wisata, tidak hanya berfokus pada objek benda (wisata) namun juga berupa kearifan lokal. sehingga konsentrasi penguatan karakter ekowisata dapat di gali melalui budaya lokal yang unik dan luhur. Sehingga pengemasan budaya tidak serta merta memberi hiburan, namun juga makna dan kisah yang dapat memberi Pelajaran dan makna. Menurut Analisa penulis, desa balerante telah menguatkan ekowisata kalitalang dengan fasilitas wisata budaya dan kesenian, dalam bentuk pagelaran kesenian jathilan maupun mertidusun. Sehingga yang perlu dikuatkan adalah penguatan makna dan Pelajaran yang terkandung dalam Gerakan seni.

3. Integrasi pemerintah dan Masyarakat dalam kolaborasi membangun wisata desa perlu di barengi dengan kebijakan yang kuat melindungi operasional dan kelangsungan wisata. dalam konteks pengembangan ekowisata kalitalang adalah integritas dalam menjaga dan merawat fasilitas dan potensi wisata yang ada. Sehingga perlu adanya aturan dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan wisata, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kunjungan wisatawan di Desa balerante. Dalam hal ini penulis melihat masih kurang aktifnya strategi promosi dan partnership yang dijalankan. Mungkin dengan menggandeng banyak partner agen wisata maupun guide wisata, dapat menjadi peluang peningkatan kunjungan wisata. tidak lupa juga pemanfaatan media sosial yang professional dapat menjadi ujung tombak promosi dan refrensi Masyarakat yang ingin mengunjungi ekowisata kalitalang.
4. Adanya Merapi sebagai gunung Merapi aktif yang memiliki potensi bencana, maka menjadi kelaziman jika edukasi kesiap-siagaan dan mitigasi bencana vulkanik juga di salurkan kepada pengunjung sebagai bentuk pelayanan keamanan terhadap pengunjung. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Dalam beberapa point di atas memang tidak secara langsung menyentuh factor ekonomi, namun penguatan produk dan operasional dapat memberidampak luar biasa bagi peningkatan pengunjung dan berputarnya roda ekonomi bagi Masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- (Alam, Y. A. M. I., & 87. (1993). *Pengelolaan Pengunjung Pelajaran Dari Taman Nasional Galapagos. Terjemahan Dari Buku Ecotourism A Guidance For Planner And Manager. The Ecotourism Society. North Bennington.*
- Aminuddin, H., Dhora Nailufar, F., & Alexander Mujiburrohman, M. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal Of Public Power*, 6(2), 76–84.  
<https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6102>
- Arum, P., Dan, P., Rianti, R., Penelitian, B., Provinsi, P., Barat, K., Sutomo, J., & 01 Pontianak, N. (2018). Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar. In *Jurnal Nasional Pariwisata* (Vol. 10, Nomor 1).
- Arum, P., Dan, P., Rianti, R., Sutomo, J., & 01 Pontianak, N. (2018). Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar. In *Jurnal Nasional Pariwisata* (Vol. 10, Nomor 1).
- Bupati. (2014). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Klaten Tahun 2014-2019. In *Pemerintah Kab. Klaten*.  
<https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Fadhlyani, H. I., & Alwin, A. (2022). Keberadaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh : Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wates Jaya. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2).  
<https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>
- Fandeli, C. (1995). Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata. *Society*, 1990.
- Gortazar, L., & Marin, C. (N.D.). *Tourism And Sustainable Development: From Theory To Practice–The Island Experience. Canary Islands: Gobierno De Canarias, Consejería De Turismo Y Transportes, Viceconsejería De Turismo And International Scientific Council For Island Development (Insula)*.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 11(2).  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp>
- Husna, F. K. (2022). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 2(2), 104–117.
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1).  
<https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Kurnianto, Imam, R. (2008). Pengembangan Ekowisata (Ecotourism) Di Kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal. *Universitas Diponegoro Semarang*, 54–182.
- Nasikun, J. . (1999). *Globalisasi Dan Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Makalah Lokakarya Penataan Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru. Dewan Pariwisata Nasional & Pugar Ugm. Yogyakarta.*

- Paula, G., Achmadi, A., & Syamsuri, S. (2022). Dampak Program Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.33772/Etnoreflika.V11i1.1414>
- Rhama, B. (2019). Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 8(2), 37–49. <https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jispar/Article/View/1036>
- Rohani, E. D., Yitno, D., Prodi, P., Perjalan, B., Sekolah, W., Ugm, V., Manajemen, D. P., Stie, P., Api, P., & Alamat, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Sosiologi Reflektif*, 14(2).
- Safuridar, S., & Andiny, P. (2019). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V11i1.1882>
- Suryajaya, I. P. A. M., & Adikampana, I. M. (2019). Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 315. <https://doi.org/10.24843/Jdepar.2019.V07.I02.P16>
- Wto. (N.D.). *World Tourism And Trade Center. Tourism Towards 2030/Global Overview. Madrid, Spain: Unwto, Yoeti,*.

## LAMPIRAN

### Dokumentasi

LAMPIRAN :  
KEPUTUSAN KEPALA DESA BALERANTE  
Nomor : 49 Tahun 2022  
Tanggal : 20 Agustus 2022

SUSUNAN PENGELOLA WISATA KALITALANG  
DESA BALERANTE KECAMATAN KEMALANG  
KABUPATEN KLATEN

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN
1.	JAINU	Gondang, Balerante, Kemalang, Klaten	Ketua
2.	TRİYONO	Sambungrejo, Balerante, Kemalang Klaten	Wakil Ketua
3.	WIRAYAT	Sukorejo, Balerante, Kemalang, Klaten	Sekretaris I
4.	DANDI	Ngelo, Balerante, Kemalang, Klaten	Sekretaris II
5.	DARWINI	Ngipiksari, Balerante, Kemalang, Klaten	Bendahara I
6.	WINDASARI	Karangrejo, Balerante, Kemalang, Klaten	Bendahara II
7.	JULIYANTO	Ngipiksari, Balerante, Kemalang, Klaten	Devisi Marketing
8.	GIYATRI LESTARI	Ngipiksari, Balerante, Kemalang, Klaten	Devisi Marketing

Gambar V. 1 susunan pengurus Kalitalang



Gambar V. 2 resto taman ledok sambi



*Gambar V. 3 Spot Foto Kalitalang*



*Gambar V. 4 Pelebaran jalan Menuju Kalitalang (pengembangan Infrastruktur)*



*Gambar V. 5 Warung Di Area Kalitalang*



*Gambar V. 6 Pengunjung Warung Di Kalitalang*





*Gambar V. 7 Kalitalang*



*Gambar V. 8 Pendopo Kalitalang*



Gambar V. 9 Tiket Masuk Kalitalang